



Tak Ada Temuan Kasus Rabies, Warga Diimbau Waspada

YOGYA (KR) - Sejumlah daerah di Indonesia menemukan kasus rabies pada manusia akibat gigitan anjing gila. Kendati hal itu tidak ditemukan di Kota Yogya namun warga tetap diimbau waspada. Salah satu kewaspadaannya ialah dengan mencegah dan mengendalikan Hewan Penular Rabies (HPR) dengan rutin memberikan vaksin rabies.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogya Endang Sri Rahayu, mengatakan selain vaksin yang diberikan kepada hewan, vaksin rabies juga dapat diberikan kepada manusia yang terkena gigitan HPR sesuai dengan alur tatalaksana gigitan hewan pembawa rabies. "Kami mengimbau agar warga rutin memberikan vaksin rabies pada hewan peliharaannya. Selain itu, jika terkena gigitan oleh hewan HPR segera dicuci dengan sabun dan air mengalir serta warga segera menuju ke fasilitas layanan kesehatan (fasyankes) terdekat untuk mendapatkan pertolongan, tentunya dengan sesuai kriteria alur tatalaksana gigitan hewan," jelasnya, Kamis (29/6).

Keberadaan Rabies Center yang ada di RS Pratama dan Puskesmas Jetis juga bisa dimanfaatkan warga Kota Yogya untuk melakukan pengecekan jika mengalami gigitan dari hewan HPR seperti anjing, kucing dan kera. Perlu diketahui, rabies adalah virus mematikan yang dapat menyebabkan gejala neurologis yang parah dan hampir selalu be-

rakibat fatal jika tidak segera ditangani.

Endang menjelaskan, jika mendapat gigitan HPR kemudian diikuti gejala seperti demam, mual, sakit tenggorokan, resah atau cemas tanpa sebab yang jelas, mendadak takut air, sensitif terhadap cahaya dan produksi air liur meningkat sampai berlebihan maka perlu diwaspadai. Gejala tersebut merupakan ciri-ciri rabies pada manusia yang bisa muncul selang dua sampai delapan minggu setelah penderita terpapar virus rabies. "Belum ada temuan kasus di Kota Yogya. Yang pasti hewan harus divaksin rabies. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya sudah rutin tiap tahun memberikan vaksin gratis bagi pemilik hewan peliharaan," tandasnya.

Selain itu, terjadinya gigitan hewan yang diduga memiliki riwayat rabies untuk segera dibawa ke fasyankes terdekat dengan pemeriksaan sesuai alur tatalaksana gigitan hewan. Di antaranya hewan akan dilihat terlebih dahulu riwayat atau penyebab terjadinya gigitan. Salah satunya dengan menentukan apakah hewan tersebut liar atau merupakan hewan peliharaan serta hewan itu sudah divaksin atau belum.

Tak hanya itu letak luka gigitan yang dialami manusia juga diperhatikan mulai dari bagian atas tubuh manusia dan apakah mengenai pembuluh darah manusia atau tidak, serta tingkat kedalaman gigitan yang berpengaruh pada kematian. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005